

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di indonesia, industri halal belum diterapkan secara maksimal. Padahal indonesia adalah negara dengan konsumen terbesar produk makanan halal dunia. Jika indonesia menerapkan industri halal dengan baik maka Indonesia berpotensi sebagai peringkat pertama dalam pasar industri halal dunia, berbagai macam usaha juga dilakukan pemerintah untuk mempromosikan gaya hidup halal, namun tentunya harus mendapat dukungan dari banyak pihak terutama pondok pesantren sebagai benteng terakhir ekonomi umat. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di indonesia (Nusantara), yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertama umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di indonesia. Dengan berkembangnya zaman, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama Islam melainkan juga pemberdayaan masyarakat salah satunya melalui kewirausahaan.

Pondok pesantren An-Nafi'iyah adalah pondok pesantren berbasis enterpreneur yang terletak di Desa Kampak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren di Bangkalan pada umumnya hanya mengembangkan usaha koperasi dan mini market bagi lingkungan pesantren saja, berbeda dengan pesantren lainnya. Pondok pesantren An-Nafi'iyah merupakan penunjang kompetensi bagi para santri, alumni, maupun para masyarakat yang ada di sekitar, karena pondok pesantren tersebut sebagai pondok pesantren yang berbasis entrepreneur dimana para santri selama masa belajar tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga diajarkan beragam skill, termasuk menjadi santripreneur dan wirausahawan. Selain ilmu agama dan entrepreneurship yang menjadi ciri K.H.as pembelajaran aspek attitude juga menjadi prioritas dalam pembelajaran pondok pesantren.

Pondok pesantren An-Nafi'iyah mendirikan berbagai macam usaha melalui unit usaha milik pesantren. Di antaranya adalah pabrik tahu, pertokoan, perternakan, dan pertanian. Pondok pesantren yang bekerja sama dengan *One*

Pesantren One Product (OPOP) tersebut memiliki satu produk unggulan yakni tahu yian yang dipasarkan di koperasi pondok pesantren (kopontren) setempat. Usaha tersebut selain membantu perekonomian pesantren, turut membantu orang di luar pesantren. Hal ini dikarenakan karyawan yang bekerja di unit usaha milik pondok pesantren An-Nafi'iyah selain alumni adalah wali santri hingga masyarakat di luar naungan pesantren. Adanya unit usaha di pesantren bukan tanpa sebab, melainkan untuk memperkuat dan menopang kemaslahatan lembaga pendidikan di pondok pesantren sendiri.¹

OPOP merupakan kepanjangan dari *One Pesantren One Produk* yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian umat melalui para santri, masyarakat dan pondok pesantren itu sendiri, agar mampu mandiri secara ekonomi, sosial dan juga memacu pengembangan skill. OPOP sendiri terdiri dari 3 unsur yang *pertama* santri *preneur* yaitu pemberdayaan santri yang bertujuan menumbuhkan pemahaman dan keterampilan produktif *Kedua*, pesantren *preneur* lebih kepada pemberdayaan ekonomi melalui unit usaha yang ada di pesantren untuk menghasilkan produk halal tentunya *ketiga*, sosio *preneur* program pemberdayaan alumni pesantren yang cenderung sudah berinteraksi langsung dengan masyarakat. Jadi keuangan lembaga pondok pesantren itu bersumber dari tiga sumber, yaitu dari dana kyai sendiri, sumbangan masyarakat, dan dari bantuan pemerintah. Program OPOP di rancang untuk kemandirian pesantren agar dapat berdaya secara ekonomi, sosial dan memacu pada pengembangan skill, membantu dalam hal pelatihan pendampingan dan memilih komoditi yang dapat diserap pasar, program ini juga melibatkan peran pemerintah, masyarakat, akademisi, pengusaha dan media dalam mengembangkan dan memperkenalkan kegiatan dengan cara melakukan sosialisasi sebagai salah satu strategi yang di gunakannya.²

Halal Value Chain adalah upaya terintegrasi industri mulai dari input, produksi, distribusi, pemasaran, dan konsumsi. Dalam menghasilkan produk halal

¹NU Online Jatim, <https://jatim.nu.or.id/pemerintahan/tahu-yian-produk-unggulan-pondok-pesantren-an-nafi-iyah-Bangkalan>, (di akses pada tanggal 01 September 2023, pukul 15:04 WIB)

²Firman wardani, *Implementasi Program One Pesantren One Produk (Opop) Dalam Meningkatkan Kemandirian Pesantren Ihyausunnah Desa*, SKRIPSI. UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.14-16.

input bahan baku harus diperhatikan begitu pula dengan teknologi pengolahan yang digunakan. Dari segi pengemasan dan pengepakan pun mencerminkan kebersihan dan terjaga kehalalan sampai dengan produk akhir yang diterima oleh konsumen muslim.³ Pada dasarnya semua jenis makanan halal dan baik akan tetapi ada beberapa jenis makanan yang diharamkan atau tidak dibenarkan menurut syariat Islam, dimana makanan yang baik merupakan makanan yang memiliki kualitas tinggi dan tidak membahayakan kesehatan. Ada beberapa makanan yang diharamkan menjadi halal apabila dalam keadaan darurat dan menjadi haram apabila dikonsumsi dalam jumlah yang banyak. Dimana halal digolongkan menjadi tiga kategori besar yaitu, *pertama* halal secara zatnya produk yang mengandung keperluan kesehatan, tidak ada bakteri atau tidak busuk, dan tidak tercemar, *Kedua* halal cara prosesnya ketika kita menginginkan makanan halal terlebih dahulu kita harus mengetahui prosesnya meskipun makanan tersebut halal maka bisa haram, dan *Ketiga* Halal dalam perolehannya dengan artian hati-hati dalam memilih makanan hal tersebut sehingga berdampak baik kepada tubuh kita, oleh karena itu kita harus mendapatkannya dengan cara yang baik.⁴

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi potensi dalam penerapan rantai nilai halal serta meningkatkan kepercayaan konsumen pada unit usaha pondok pesantren An-Nafi'iyah yang berlokasi di Desa Kampak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan judul **“Implementasi Halal Value Chain Pada Unit Usaha Pondok Pesantren An-Nafi'iyah Bangkalan”** Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat terhadap pembaca dan pondok Pesantren yaitu memberikan wawasan akan pentingnya Penerapan ekosistem *Halal Value Chain* di setiap unit usaha yang ada di pondok pesantren dimadura K.H.ususnya, serta kalangan masyarakat yang sedang mengembangkan unit usahanya.

³Pratiwi Subianto, *Rantai nilai dan perspektif kesadaran masyarakat muslim akan makanan halal*, Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics, Vol./1, No.1, 2019. 141-146.

⁴A A Muhammad, *Peran Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Dalam Upaya Penguatan Halal Value Chain (Studi pada KOPONTREN Al Fatah Muhajirun, Natar, Lampung Selatan. SKRIPSI. UIN Raden Intan Lampung, 2022. 12-15.*

1.2. Rumusan Masalah

Berdsarakan latar belakang di atas dapat di rumuskan permasalahan berikut:

- a. Bagaimana implementasi *Halal Value Chain* pada Unit Usaha Pondok Pesantren An-Nafi'iyah Bangkalan?
- b. Bagaimana peluang dan hambatan implementasi *Halal value chain* pada unit usaha Pondok Pesantren An-Nafi'iyah Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi *Halal value chain* pada unit usaha Pondok Pesantren An-Nafi'iyah Bangkalan.
- b. Untuk mengetahui peluang dan hambatan dalam implementasi *Halal value chain* pada unit usaha Pondok Pesantren An-Nafi'iyah Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan memberikan wawasan yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti mampu menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui tentang implementasi *Halal value chain* pada unit usaha pondok pesantren An-Nafi'iyah Bangkalan.

- b. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur dan manfaat bagi semua kalangan K.H.usunya Fakultas KeIslaman Program Studi Ekonomi Syariah, sehingga karya tulis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan referensi untuk semua kalangan dalam kegiatan pembelajaran dan studi lapangan.

- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan wawasan bagi masyarakat mengenai implementasi *Halal value chain* pada unit usaha pondok pesantren An-Nafi'iyah Bangkalan.

1.5. Capain Penelitian

Tabel 1.1
Capaian Penelitian

No	Jenis Luaran	Indicator Capaian
1	Proposal Penelitian	Tercapai
2	Laporan Kemajuan Penelitian	Tercapai
3	Laporan Akhir Penelitian	Tercapai
4	Logbook Kegiatan	Tercapai
5	Poster	Tercapai
6	Publikasi Jurnal	Publish jurnal terakreditasi Sinta 4

Sumber: Dokumen Peneliti

1.6. Jadwal Penelitian

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	TAHUN 2023				
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Sosialisasi program penelitian MBKM					
2.	Menentukan judul penelitian dan mengidentifikasi permasalahan yang diangkat					
3.	Penyusunan proposal penelitian					
4.	Review proposal penelitian					
5.	Seminar proposal penelitian atau sempro					
6.	Menyusun pertanyaan penelitian					
7.	Melakukan penelitian ke lokasi penelitian					
8.	Pengumpulan data dengan menemui informan					

9.	Menyusun laporan kemajuan dan pengerjaan artikel/jurnal sebagai tugas luaran					
10.	Menginput artikel untuk kegiatan seminar internasional					
11.	Mengerjakan laporan akhir penelitian					
12.	Seminar hasil penelitian atau sidang MBKM Riset					

Sumber: Dokumen Peneliti